

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Perilaku Keuangan (*Theory Finance Behaviour*)**

Teori perilaku keuangan dikembangkan oleh Richard H. Thaler pada tahun 1991 (Sandalia & Butar, 2016:3), perkembangan perilaku keuangan ini menjadi cara berpikir yang baru dalam memahami fenomena ekonomi keuangan dan hal ini menunjukkan bahwa kalangan akademisi keuangan telah menerima keberadaan teori perilaku keuangan. Menurut Shefrin (Sandalia & Butar, 2016:5) perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Perilaku keuangan adalah sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola keuangannya yang menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk menjelaskan mengapa orang membuat keputusan keuangan yang tidak rasional.

Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademik pada tahun 1990. Berkembangnya perilaku keuangan dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan harus mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab agar seluruh keuangan, baik individu maupun keluarga, dapat dikelola dengan baik. Perilaku keuangan yang umum mencakup perilaku tunai, kredit, dan menabung (Xiao, 2016:70).

Menurut (Herdjiono & Damanik, 2018) mengemukakan bahwa perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal. Di jajaran negara-negara Asia Tenggara pun Indonesia menempati urutan terbawah dalam hal total nominal tabungan dan kebiasaan menabung. Menurut (Dew & Xiao, 2011) perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari sebagai berikut:

## 1. Tabungan

Menurut Keynesian tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan saat ini (*current income*). Menurut Arsyad (Wahana, 2014) tingginya Tingkat tabungan rumah tangga tergantung pada besarnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Hasrat menabung dari pendapatan yang siap dibelanjakan tersebut akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan.

Hipotesis pendapatan relatif yang dikemukakan Duesenberry menganggap bahwa konsumsi dan tabungan tidak hanya tergantung pada pendapatan sekarang tetapi juga pada tingkat pendapatan sebelumnya dan konsumsi masa lalu. Fungsi konsumsi (tabungan) jangka pendek pada perekonomian cenderung bergerak ke atas seperti roda bergerigi sepanjang waktu. Jika pendapatan tumbuh dalam angka waktu yang panjang, konsumen akan menyesuaikan perilaku belanja mereka ke tingkat konsumsi yang lebih tinggi. Tetapi dalam jangka pendek mereka enggan untuk menurunkan (dan lambat menaikkan) tingkat konsumsi walaupun pendapatan turun (atau naik) sewaktu-waktu (Wahana, 2014).

Menurut Arsyad (Wahana, 2014), hipotesis pendapatan permanen dan pendapatan tidak tetap yang dikemukakan oleh Friedman bahwa pendapatan permanen adalah hasil dari kekayaan, termasuk aset modal fisik dan insani (pendidikan, dan lain-lain). Jadi setiap tabungan yang timbul terutama sekali berasal dari pendapatan tidak tetap, pendapatan tidak terduga, tidak terulang-ulang seperti kenaikan aset, perubahan harga-harga relatif, mendapatkan undian berhadiah. Menurut versi yang paling ekstrem dari hipotesis pendapatan permanen menganggap bahwa sumber tabungan setiap individu secara keseluruhan berasal dari pendapatan tidak tetap.

Menurut kaum klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dengan hubungan positif. Tinggi rendahnya tingkat bunga mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung. Semakin tinggi tingkat bunga, jumlah tabungan semakin meningkat. Hal tersebut terjadi karena aset yang terakumulasi. Menurut Nanga (Wahana, 2014) fungsi tabungan adalah fungsi yang menghubungkan tingkat tabungan ( $S$ ) dengan tingkat pendapatan ( $Y_d$ ).

## 2. Arus Kas

Arus kas atau *cast flow* adalah bagian kesehatan keuangan bagaikan darah mengalir terus menerus dalam tubuh yang memungkinkan dapat melangsungkan hidupnya (Billa, 2019).

## 3. Manajemen Utang

Menurut (Billa, 2019) manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

## 4. Investasi

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang.

### **2.1.2 Perilaku Menabung (*Saving Behaviour*)**

#### **2.1.2.1 Pengertian Perilaku Menabung (*Saving Behaviour*)**

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan (Marwati, 2018). Perilaku menabung sangat penting dilakukan dalam mengelola keuangan agar tidak boros dan berlebihan (Chalimah et al., 2019). Menabung itu penting untuk pegangan di akhir kehidupan saat tidak memperoleh pendapatan lagi, melatih sikap hemat, melatih sikap mandiri, yang apabila setiap individu memiliki tabungan yang tinggi, maka dana yang terhimpun dari masyarakat pun akan tinggi. Hal tersebut berpengaruh dalam jangka panjang, untuk meningkatkan kegiatan investasi, sehingga apabila investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat (Marwati, 2018).

#### **2.1.2.2 Fungsi Perilaku Menabung (*Saving Behaviour*)**

Menurut Sherraden (Billa, 2019) menabung (*Saving*) sebagai sarana untuk memupuk aset memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) Meningkatkan stabilitas keluarga; 2) Menciptakan orientasi kognitif dan emosional masa depan; 3) Menstimulus perkembangan *human capital* dan aset lainnya; 4) Mampu fokus dan memiliki spesialisasi; 5) Memberikan dasar dalam pengambilan keputusan; 6)

Menambah keamanan personal; 7) Menambah pengaruh sosial 8) Meningkatkan partisipasi politik dan 9) Meningkatkan kesejahteraan.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (*Saving Behaviour*)**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung menurut (Marwati, 2018) diantaranya yaitu:

#### 1. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) tingkat literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang di tuangkan dalam parameter ukuran indeks.

#### 2. Teman Sebaya

Murniatiningsih (Riana, 2022) mendefinisikan teman sebaya atau *peer group* adalah sekelompok teman sebaya yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

#### 3. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan seseorang. Pengendalian diri perlu dimiliki oleh seseorang agar bisa mengontrol pengeluaran dan tidak menghamburkan uang.

#### 4. Sosialisasi Orang Tua

Sosialisasi orang tua tentang dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung menjadi faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi mereka.

#### 5. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan seseorang, di mana secara teori semakin tinggi penghasilan seseorang kemungkinan menabung juga semakin tinggi.

### **2.1.2.4 Indikator Perilaku Menabung (*Saving Behaviour*)**

Menurut (Triani, 2017) indikator perilaku menabung terdiri dari:

1. Menabung secara periodik.

Menabung merupakan tindakan yang penting yang perlu dilakukan segera setelah mendapatkan penghasilan. Ini akan memungkinkan Anda untuk langsung menyimpan uang dalam jumlah tertentu sesuai dengan perencanaan yang dibuat untuk ditabung agar aman.

2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian

Perbandingan harga sebelumnya merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan harga barang yang lebih murah untuk barang yang sama, yang merupakan salah satu cara untuk menghemat pengeluaran.

3. Mengontrol pengeluaran

Mengendalikan diri untuk tidak berbelanja barang yang memiliki sifat tidak wajib untuk dibeli merupakan cara untuk mengontrol pengeluaran. Ini dilakukan dengan tidak membeli sesuatu secara mendadak atau di luar dari proses pengeluaran bulanan, kecuali hal yang bersifat penting.

4. Memiliki uang cadangan

Memiliki cadangan uang merupakan hal yang penting yang memungkinkan untuk memiliki simpanan uang di luar proses pengeluaran bulanan. Ini akan membantu untuk persiapan menghadapi hal-hal yang tidak terduga mungkin akan terjadi.

5. Berhemat

Berhemat merupakan kegiatan dalam berhati-hati dalam penggunaan uang. Hidup berhemat dimulai dari menyadari mana yang merupakan kebutuhan pokok dan mana yang bukan. Dengan demikian, kita harus mendahulukan kepentingan pokok di atas kepentingan lainnya.

6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang

Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang merupakan cara untuk mempersiapkan tabungan untuk keperluan atau rencana khusus untuk masa depan. Dengan melakukan perkiraan jumlah tabungan yang disisihkan, Anda akan mencapai jumlah yang cukup ketika waktunya tiba untuk menggunakan uang yang telah disisihkan tersebut dimasa yang akan datang.

## **2.1.3 Literasi Keuangan**

### **2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengelolaan keuangan sebagai kebutuhan dasar seseorang untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan terhindar dari masalah keuangan serta tidak hanya berpikir jangka pendek saja akan tetapi juga memikirkan jangka panjang seperti pensiun dan pendidikan anak-anaknya kelak (Fairus et al., 2023).

Berdasarkan penelitian (Morgan & Long, 2020) menunjukkan bahwa individu dengan keuangan lebih tinggi yang mempunyai skor melek huruf lebih besar kemungkinannya untuk menyimpan tabungan baik dalam bentuk formal maupun informal dibandingkan mereka yang memilikinya memiliki skor literasi keuangan yang lebih rendah, bahkan ketika kita mengendalikan pendapatan dan pendidikan.

### **2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Berdasarkan penelitian (Soraya & Lutfiati, 2020) menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, diantaranya:

#### **1. Jenis Kelamin**

Menurut Mimelientesa (Soraya & Lutfiati, 2020) jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh laki-laki dan perempuan, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh laki-laki berbeda dengan pergerakan yang dilakukan oleh Perempuan.

#### **2. IPK**

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempuh IPK berfungsi sebagai indikator atau tolak ukur pencapaian kompetensi mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dipengaruhi oleh nilai Indeks Prestasi (IP) dan mutu nilai setiap mata kuliah.

Semakin bagus mutu nilai setiap mata kuliah, tentu nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seorang mahasiswa akan lebih tinggi.

Semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal ini menunjukkan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi dimungkinkan lebih banyak memahami konsep-konsep keuangan sehingga kemampuan akademis yang tinggi akan berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan (Soraya & Lutfiati, 2020).

### 3. Pendapatan Orang Tua

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Sedangkan menurut Margaretha & Pambudhi (Soraya & Lutfiati, 2020) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan.

### 4. Pengalaman Kerja

Menurut Marwansyah pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

#### **2.1.3.3 Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Chen dan Volpe (Billa, 2019) indikator literasi keuangan ada empat, yaitu:

##### 1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*General Personal Finance*)

Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian di gunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.

## 2. Tabungan dan Pinjaman (*Savings and Borrowings*)

Di dalam aspek ini tabungan dan pinjaman. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu tabungan mendorong orang untuk belajar mengelola keuangan dengan bijak sedangkan pinjaman yaitu penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, sehingga di perlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak.

## 3. Asuransi (*Insurance*)

Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misal kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada barang berharga seperti laptop atau alat elektronik lainnya akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan biaya service.

## 4. Investasi (*Investment*)

Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan.

### **2.1.4 Kontrol Diri**

#### **2.1.4.1 Pengertian Kontrol Diri**

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Menurut Tangney (Chandra & Pamungkas, 2022) menjelaskan *self-control* merupakan kemampuan untuk mengesampingkan maupun mengubah keinginan seseorang, seperti tidak melakukan perilaku yang tidak diinginkan juga menahan diri dari perbuatan dan tindakan yang dapat memberikan dampak negatif. Kontrol diri mempunyai pengaruh yang besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang.



#### **2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri**

Menurut Ghufron & Risnawati (Marsela & Supriatna, 2019) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri menjadi 2 (dua), yaitu :

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri. Menurut Baumeister & Boden (1998) mengemukakan bahwa faktor kognitif yaitu berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki kontrol diri.

##### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari kontrol diri. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu. Kedisiplinan yang diterapkan pada kehidupan dapat mengembangkan kontrol diri dan *self directions* sehingga seseorang dapat bertanggungjawab dengan baik segala tindakan yang dilakukan.

#### **2.1.4.3 Indikator Kontrol Diri**

Kontrol diri adalah suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-

pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian tingkah laku.

Indikator variabel *Self control* dalam penelitian ini mengarah pada penelitian yang diungkapkan oleh (Suryanti et al., 2021) yaitu: 1) Memiliki inisiatif untuk menyimpan pengeluaran tidak terduga; 2) Mempunyai niat untuk melakukan penghematan; 3) Mempunyai perasaan tidak nyaman tanpa perencanaan keuangan dan 4) Mempunyai perasaan tidak nyaman melakukan pengeluaran yang tidak penting.

### **2.1.5 Teman Sebaya**

#### **2.1.5.1 Pengertian Teman Sebaya**

Teman sebaya merupakan orang-orang yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sekiranya sama di dalam kehidupan ini, serta mempunyai mental yang baik untuk mengambil penilaian atas finansialnya (Fairus et al., 2023). Sedangkan menurut (Triani, 2017) teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Teman sebaya juga dapat berfungsi sebagai panutan keuangan bagi orang lain, mendorong mereka untuk mengadopsi praktik keuangan serupa. Teman sebaya memiliki dampak yang kuat karena menghabiskan banyak waktu bersama dan dengan demikian belajar banyak perilaku dari satu sama lain (Alshebami & Aldhyani, 2022). Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua yang paling berpengaruh setelah lingkungan keluarga. Karena hubungan sosial terjalin di lingkungan teman sebaya, maka akan mempengaruhi seseorang. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku individu untuk menabung dan membantu individu dalam merencanakan dan mempraktikkan keuangannya di kehidupan sehari-hari.

#### **2.1.5.2 Indikator Teman Sebaya**

Menurut (Marwati, 2018) Indikator teman sebaya menentukan bagaimana seseorang berkomunikasi, indikator teman sebaya terdiri dari:

1. Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan tempat belajar.

2. Tempat pengganti keluarga, dalam lingkungan siswa dan mahasiswa dari luar kota teman sebaya mereka sudah menjadi pengganti keluarga yang menjadi tempat berbagi satu sama lain.
3. Memberikan pengalaman yang tidak di dapatkan dalam keluarga, pengalaman sekedar jalan-jalan dan menjelajah tempat yang belum di kunjungi bersama teman sebaya.
4. Partner belajar yang baik, teman sebaya sebagai teman belajar baik berupa belajar formal atau non formal.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, peneliti memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Vol./Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Hudzaifah Suriadi, Hapid dan Hadrah/ Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)/ Vol. 10/ 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap perilaku menabung Mahasiswa.
2	Mutiara Dalin Siti Z & Agung Listiadi/ Ekuitas:	Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, uang saku, kontrol

	Jurnal Pendidikan Ekonomi/ Vol. 8 No. 2/ 2020	Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	diri, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
3	Mahra Fairus Fatami Hajar & Yuyun Isbanah/ Jurnal Ilmu Manajemen/ Vol. 11 No. 2/ 2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung penggemar <i>K-pop</i> di Pulau Jawa, sedangkan kontrol diri dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung penggemar <i>K-pop</i> di Pulau Jawa.
4	Indra Widjaja, Agus Zainul Arifin & Made Setini/ <i>Managements Science Letters</i> / Vol. 10/ 2020	<i>The Effect of Financial Literacy and Subjective Norms on Saving Behaviour</i>	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung, dan membuktikan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku hemat, namun mempunyai pengaruh tidak langsung melalui sikap terhadap variabel hemat.

5	Vivi Rikayanti & Agung Listiadi/ Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)/ Vol. 8 No. 3/ 2020	Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, pembelajaran manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.
6	Ali Saleh Alshebami dan Theyazn H. H. Aldhayani/ <i>Sustainability</i> (Switzerland)/Vol 14/ 2022	<i>The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, orang tua dan teman sebaya berpengaruh positif, sedangkan pengendalian diri berpengaruh negatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tertera di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan ke-enam penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

Tabel 2.2

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Persamaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Menggunakan variabel literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.	Menggunakan variabel literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.
2	Menggunakan variabel literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.	Menggunakan variabel literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.
3	Menggunakan variabel literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.	Menggunakan variabel literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.
4	Menggunakan variabel literasi keuangan sebagai salah satu variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.	Menggunakan variabel literasi keuangan sebagai salah satu variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.
5	Menggunakan variabel literasi keuangan sebagai salah satu variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.	Menggunakan variabel literasi keuangan sebagai salah satu variabel bebas dan menggunakan variabel perilaku menabung sebagai variabel terikat.
6	Menggunakan variabel bebas literasi keuangan.	Menggunakan variabel literasi keuangan.
No	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	- Menggunakan subjek penelitian Mahasiswa - Penelitian melalui wawancara, observasi dan kuisisioner	- Menggunakan subjek penelitian anak SMA - Hanya menggunakan kuisisioner
2	- Menggunakan variabel Literasi keuangan, uang saku, kontrol	- Hanya menggunakan Variabel Literasi keuangan, kontrol diri, dan

	diri, dan teman sebaya sebagai variabel bebas - Subjek penelitian pada Mahasiwa	teman sebaya sebagai variabel bebas. - Subjek penelitian pada anak SMA
3	- Menggunakan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas	- Hanya menggunakan variabel literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas
4	- Menggunakan variabel literasi keuangan dan norma subjektif sebagai variabel bebas	- Menggunakan variabel tambahan yaitu kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas
5	- Menggunakan variabel literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku sebagai variabel bebas	- Menggunakan variabel literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas
6	- Menggunakan variabel bebas pengaruh sosial dan perilaku menabung, dan pengendalian sebagai variabel terikat - Menggunakan PLS-SEM dalam pengolahan data	- Menggunakan variabel tambahan yaitu kontrol diri dan teman sebaya sebagai variabel bebas, dan variabel terikat perilaku menabung - Menggunakan SPSS dalam pengolahan data

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan diagram yang mempunyai peran sebagai alur logika sistematis dalam penelitian (Purwanza et al., 2022:35). Menurut (Sugiyono, 2017:60) kerangka berpikir adalah hasil gabungan dari berbagai teori yang telah dijelaskan, yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel.

Menurut Nofsinger (Sandalia & Butar, 2016:5), teori perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Perilaku keuangan cenderung membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran serta cenderung bertanggung jawab secara efektif atas penggunaannya dari uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menabung dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar pajak tepat waktu (Prameswar et al., 2023). Teori perilaku keuangan merupakan teori yang meneliti tentang perilaku menabung. Penyebab terjadinya perilaku menabung dapat diteliti melalui teori perilaku keuangan. Teori perilaku keuangan ini dijadikan *grand theory* pada penelitian ini.

Teori perilaku keuangan dikembangkan oleh Richard H. Thaler (Sandalia & Butar, 2016:3). Pada teori perilaku keuangan ini menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku dalam keuangannya salah satunya adalah perilaku menabung.

Perilaku menabung merupakan suatu tindakan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Banyak peserta didik yang sering mengabaikan perilaku menabung ini karena masih adanya pola hidup boros sehingga tidak menabung. Perilaku menabung dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan dan risiko, keahlian, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan atas berbagai aspek keuangan. Menurut (Alshebami & Aldhyani, 2022) mengemukakan bahwa generasi muda perlu mengembangkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi agar memungkinkan mereka untuk menumbuhkan kebiasaan menabung yang efektif, mengelola keuangan pribadi mereka, membuat rencana untuk masa pensiun, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

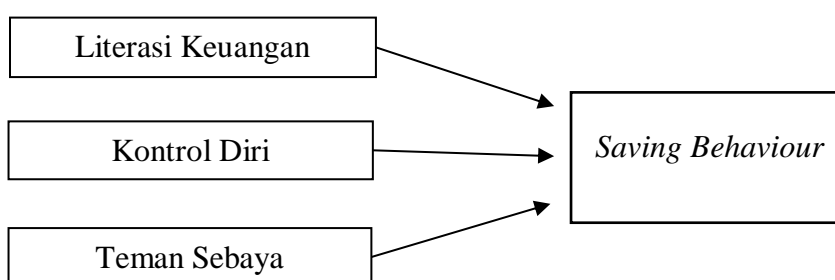
Kontrol diri berperan dalam perilaku menabung, di mana seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik dan bisa mengatur mengelola pengeluaran keuangan dan cenderung memiliki minat menabung yang kuat. Menurut Thaler dan Benartzi (Mpaata et al., 2021) mengemukakan bahwa, karena kurangnya pengendalian diri, individu tidak mampu menabung, sehingga kebutuhan akan pandangan ke depan sangat penting untuk perencanaan jangka panjang.

Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku menabung, karena interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi pola pikir seseorang termasuk dalam hal mengelola keuangan. Kelompok teman sebaya memiliki peranan penting bagi sosialisasi seorang anak. Teman sebaya ikut andil dalam mempengaruhi perilaku siswa, termasuk perilaku menabung. Apabila dalam suatu hubungan pertemanan salah satu dari mereka memiliki perilaku keuangan yang baik, tidak konsumtif,



serta suka menabung maka secara tidak langsung dapat saling berpengaruh satu sama lain. Begitu juga sebaliknya, apabila mereka senang berperilaku boros dan tidak senang berhemat, teman yang lain akan mengikuti perilaku yang tidak baik tersebut (Merani, 2024).

Dilandasi kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017:63) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap *Saving Behaviour*.
2. Kontrol diri berpengaruh terhadap *Saving Behaviour*.
3. Teman sebaya berpengaruh terhadap *Saving Behaviour*.
4. Literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya berpengaruh terhadap *Saving Behaviour*.